

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang dibuat gereja Laihairoi Tuaksabu Lasiana masih sangat sederhana dimana pencatatan yang dibuat hanya sebatas kas masuk dan kas keluar sehingga laporan keuangan tersebut belum sesuai dengan ISAK 35.

5.2 Implikasi Teoritis

Analisis kesesuaian laporan keuangan adalah proses evaluasi yang dilakukan untuk menentukan sejauh mana laporan keuangan suatu organisasi atau entitas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dalam analisis ini, kriteria yang digunakan biasanya meliputi keterwakilan, kejelasan, dan konsistensi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Fiter Hargen *et al.*, (2022), tentang “Analisis Penerapan Isak 35 Pada Gereja Kristus Rahmani Indonesia (GKRI) Shalom, Kubu Raya” yang menunjukkan bahwa Pelaporan keuangan di GKRI Shalom masih mengikuti buku Pedoman Pengawasan dan Tata Kelola Perbendaharaan GMIM.

Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Sahala Purba *et al.*, (2022), tentang “Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Di Gereja HKBP Pangaribuan”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pencatatan Keuangan Gereja HKBP Pangaribuan menggunakan metode yang sederhana. Pencatatan keuangan hanya dilakukan jika terjadi kas masuk dan kas keluar atau basis kas. Kemudian jumlah kas masuk, kas keluar dan total kas dilaporkan setiap hari minggu dengan cara disampaikan menggunakan

Microphone Gereja. Penyusunan Laporan Keuangan Gereja HKBP Pangaribuan yang disusun berdasarkan ISAK 35 menghasilkan laporan keuangan yang lebih terstruktur dan lebih terperinci bukan hanya terkait kas masuk dan kas keluar semata. Sementara Wisnu *et al.*, (2023), tentang “Analisis Penerapan Isak Nomor 35 Pada Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengelolaan dan pencatatan keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama masih sederhana yang masih sebatas pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama masih belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK No 35, karena dalam pembuatan laporan keuangan di Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama hanya mengacu pada laporan keuangan pada umumnya.

5.3 Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hal-hal yang perlu dipertimbangkan dan menjadi saran penelitian adalah:

- a. Bagi Pihak Gereja: Sebaiknya melakukan pencatatan laporan keuangan yang berlaku baik itu berdasarkan pelaporan perbendaharaan gereja dengan membuat pencatatan pada Buku kas harian, Buku Kas Pembangunan dan Pencatatan aset dan inventaris yang sesuai atau melakukan pencatatan sesuai ISAK No 35, yaitu dengan membuat laporan posisi keuangan, laporan perubahan aset neto, laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
- b. Bagi Dewan Standar Akuntansi Indonesia: Sebaiknya melakukan sosialisasi mengenai penerapan ISAK No 35 di setiap pengelola keuangan pada organisasi Non laba.